**Pengaruh Faktor Fundamental
dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2008-2017)**

Oleh :

- 1) Ibnu Hilmi (UIN)
- 2) Pudji Astuty (FE Unbor)
- 3) Dodi Setiadi (Program Doktor Ekonomi Unbor)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dengan objek bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. Faktor fundamental diukur menggunakan DER, EPS, PBV dan PER. Sedangkan risiko sistematis diukur menggunakan beta saham. Hasil penelitian menemukan variabel independen yaitu DER, EPS, PBV, PER dan risiko sistematis berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan PER dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Analisis Fundamental, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, Price Earning Ratio, Risiko Sistematis, Bank, Saham.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan negara yang maju, berbagai aspek menjadi perhatian sebagai faktor yang menyokong kemajuan sebuah negara. Menurut Febryani & Kusreni (2017) diantara faktor-faktor yang mempunyai andil besar dan sebagai indikator dalam kemajuan sebuah negara adalah faktor ekonomi.

Sejauh ini perekonomian di Indonesia mengalami pasang surut. Terdapat beberapa penyebab pertumbuhan ekonomi selama

sepuluh tahun tersebut mengalami fluktuasi diantaranya terjadinya krisis keuangan Amerika Serikat (Sihono, 2008). Selanjutnya terjadi krisis Eropa yang menyebabkan biaya modal perusahaan-perusahaan meningkat dan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi meningkat (Wardani & Andarini, 2016). Pada tahun 2014 terjadi ketidakpastian kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*) membuat negara berkembang seperti

Indonesia mengalami peningkatan kerentanan dalam hal pasar keuangan (Bank Indonesia, 2014).

Oleh karena hal tersebut, penguatan di berbagai sektor perekonomian dirasa penting. Seluruh instrumen perekonomian dituntut memberikan kontribusi dalam hal memajukan perekonomian, salah satunya adalah sektor keuangan. Sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi (Baroroh, 2012). Aktifitas dalam sektor

Pasar modal yang merupakan bagian dari pasar finansial menjadi gambaran penting bagi pembangunan perekonomian. Menurut Muklis (2016) pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan

Berkaitan dengan saham, maka erat kaitannya dengan penilaian investor. Untuk mengetahui saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, maka penting bagi seorang investor untuk melakukan sebuah penilaian berupa analisis untuk menentukan saham mana yang tepat untuk dijadikan investasi. Penilaian saham berguna untuk meminimalisir resiko dan memperoleh keuntungan maksimal (Anung *et. al.*, 2016).

Penilaian sebuah sekuritas berupa saham tersebut memiliki beberapa pendekatan atau analisis untuk menilai tersebut layak atau

keuangan erat kaitannya dengan pembiayaan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara sebagai sumber pendanaan. Sumber dana yang dapat mendorong perekonomian tersebut terdapat dalam beberapa instrumen pasar finansial, didalamnya terdapat dua sumber pendanaan diantaranya pasar uang berisi transaksi keuangan jangka pendek dan pasar modal yang berisi transaksi keuangan jangka panjang (Toh & Samson, 2016).

fungsi ekonomi serta pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara. Instrumen pasar modal yang dapat menjadi sumber pendanaan diantaranya adalah saham tidak. Menurut Aprilia *et. al.*, (2016) analisis suatu investasi dapat dilakukan dengan dua cara diantaranya analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental sendiri memiliki beberapa rasio yang digunakan diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS). Selain itu, investor pun memperhatikan risiko yang akan dihadapi dalam sebuah investasi. Menurut Bodie *et. al.*, (2014 : 206) risiko dalam pasar modal terbagi menjadi dua, yakni risiko sistematis dan risiko non sistematis.

BAHAN DAN METODE

Pasar Modal

Menurut Mishkin & Eakins (2015:20) pasar modal adalah sebuah pasar yang memiliki transaksi hutang jangka waktu panjang (satu tahun atau lebih) berupa ekuitas. Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, sebagaimana halnya pasar konvensional pada umumnya.

Saham

Saham menurut Bodie *et. al.*, (2014:42) adalah bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan, setiap lembar saham memberi hak kepada pemilikinya satu suara dalam segala hal terkait tata kelola perusahaan yang digunakan dalam RUPS dan untuk mendapatkan bagian manfaat keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2015:249) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2015:275) analisis fundamental adalah perkiraan harga saham di masa yang akan datang dengan cara estimasi nilai faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen yang mempengaruhi harga saham yang akan datang dan menerapkan

hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Menurut Smart *et. al.*, (2014:292) analisis fundamental adalah sebuah studi tentang urusan keuangan dari bisnis untuk tujuan memahami perusahaan yang mengeluarkan saham biasa.

Debt Equity Ratio (DER)

DER atau rasio hutang terhadap modal yaitu rasio yang menjelaskan tentang jumlah relatif dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman dan pemilik (Smart *et. al.*, 2014:301).

Earnings Per Share (EPS)

EPS atau rasio pendapatan per saham adalah rasio yang merupakan bagian dari PER, yang mengukur pendapatan per satu saham (Smart *et. al.*, 2014:305).

Price to Book Value (PBV)

PBV atau rasio harga saham terhadap nilai buku adalah rasio yang menunjukkan bagaimana agresifitas sebuah saham di hargai di pasar (Smart *et. al.*, 2014:307).

Price Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio yang mengukur seberapa besar pasar menghargai suatu harga saham sebuah perusahaan. Merupakan kepanjangan dari rasio EPS (Smart *et. al.*, 2014:305).

Risiko Sistematis

Menurut Husnan (2015:175) risiko dalam investasi terbagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi (Bodie *et. al.*, 2014:206).

Hubungan DER dengan Harga Saham

Semakin tinggi nilai DER maka hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar artinya investor akan menghindari untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham menurun. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sondakh *et. al.*, (2015), Amanda & Pratomo (2013), Dewi & Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan EPS dengan Harga Saham

Peningkatan nilai EPS artinya pendapatan dari setiap satu saham meningkat, menunjukkan jumlah laba yang dibagikan kepada investor berbentuk dividen semakin besar. Hal tersebut akan menarik perhatian investor sehingga apabila permintaan tinggi maka harga saham pun akan ikut terapresiasi. Hubungan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya *et. al.*, (2017), Astuty (2017), Darmayanti (2015), Alam *et. al.*, (2016), Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa EPS

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hubungan PBV dengan Harga Saham

Semakin tinggi nilai PBV ini menyebabkan semakin meningkatnya harga saham yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai jual suatu saham di pasar terus mengalami peningkatan, maka banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut, karena apabila dijual kembali akan mendapatkan *capital gain* yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan peningkatan terhadap harga saham. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Siahaan (2017), Astuty (2017), Suselo *et. al.*, (2015), Dewi & Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hubungan PER dengan Harga Saham

PER digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham. Apabila kondisi fundamental perusahaan baik dalam hal tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, maka permintaan akan saham tersebut tinggi sehingga akan mengapresiasi harga saham. Hubungan tersebut didukung dengan Astuty (2017), Yumia & Khairunnisa (2015), Suselo *et. al.*,(2015), Safitri (2013) yang menyatakan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan Risiko Sistematis dengan Harga Saham

Ketika risiko sistematis semakin meningkat maka penilaian negatif investor akan membuat permintaan terhadap saham menurun sehingga mempengaruhi harga

saham. Hubungan tersebut didukung oleh Astuty (2017), Rahmani *et. al.*, (2017), Amanda & Pratomo (2013) yang menemukan hasil bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Uji Signifikansi Secara Simultan

H_0 : DER, EPS, PBV, PER, dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

H_a : DER, EPS, PBV, PER, dan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Hipotesis Uji Signifikansi Secara Parsial

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham.
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham.
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.
- c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap Harga Saham.
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap Harga Saham.
- d. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PER terhadap Harga Saham.
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PER terhadap Harga Saham.
- e. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Sistematis terhadap Harga Saham.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Sitematis terhadap Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari untuk kemudian dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80) . Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yaitu 43 Bank Umum.

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih bisa mewakili karakteristik dari populasinya dan pemilihan sampel yang dilakukan tepat. Dari hasil penentuan sampel tersebut didapat 10 objek penelitian bank umum.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang

digunakan dengan teknik mengumpulkan, mencatat, mengkaji, serta menghitung laporan yang berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan terkait yang dalam hal ini bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga pergerakan harga sahamnya dari tahun 2008-2017. Metode studi pustaka (*Library Research*) merupakan penelitian terhadap kepustakaan, pengeksplorasian dan pengkajian berbagai sumber literatur pustaka.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Ariefianto (2012: 148) menjelaskan bahwa regresi data panel adalah data yang terstruktur dari *time series* sekaligus *cross section*, artinya data yang digunakan terdiri dari beberapa objek dan dalam rentetan waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut, model persamaan regresi panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Dimana :

Y	: Harga Saham
X ₁	: DER
X ₂	: EPS
X ₃	: PBV
X ₄	: PER
X ₅	: Risiko Sistematis
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
i	: Perusahaan
t	: Waktu
e	: <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model

Dalam sebuah penelitian model regresi data panel yaitu sebuah penelitian yang memadukan antara rentetan waktu dengan beberapa objek, terdapat beberapa model sebagai pendekatan yang digunakan diantaranya adalah *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk memilih diantara ketiga model tersebut menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Hasil Uji Chow didapatkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* < nilai signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$ yang artinya model yang tepat diantara *Common effect* dan *Fixed Effect* digunakan adalah *fixed effect*.

Hasil Uji Hausman didapatkan nilai probabilitas *Cross section random* < nilai signifikansi yaitu $0.0045 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan diantara model *fixed effect* dan

random effect yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Hasil Uji Dasar Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data pada sebuah persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai yang didapatkan *probability* > nilai signifikansi yaitu $0.081 > 0.05$. Hal tersebut memberi kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan pada suatu regresi untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan atau korelasi diantara variabel bebas. Hubungan antar variabel independen DER, EPS, PBV, PER, dan Beta saham tidak terdapat hubungan yang

menunjukkan nilai korelasi < 0.9 . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk sebuah penelitian apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (waktu) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (waktu sebelumnya). Nilai probabilitas *Chi square* pada *Obs R square* $>$ nilai signifikan yaitu $0.3251 > 0.05$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Adjusted R-squared	0.408	7.12
R-squared	0.469	1.12
Adjusted regression	0.408	0.12
Adjusted residual	5.112	0.12
Adjusted hood	6.412	0.12
Adjusted c	13.112	1.12
Adjusted tatic)	0.12	

Sumber: *Output Eviews 9 (2019)*

Dapat dilihat nilai probabilitas F sebesar 0.0000 sehingga probabilitas *F-statistic* $<$ signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan Uji Glesjer nilai probabilitas *Chi square* pada *Obs R square* $>$ nilai signifikansi yaitu $0.1225 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

variabel independen (DER, EPS, PBV, PER, Risiko Sistematis) memiliki hubungan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga saham) secara simultan.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coe	St	t-t
C	7.4	0.1	44
DER?	-0.1	0.0	-8.4
EPS?	0.0	0.0	6.3
PBV?	0.3	0.0	9.3
PER?	0.0	0.0	0.2
BETASAHAM?	0.0	0.0	0.3

Hubungan antara DER dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar -8.457226 yang berarti lebih besar dari *t-tabel* 1.66105 dengan *P-value* lebih kecil dari signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$ artinya variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Hubungan antara EPS dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar $6.318198 > 1.66105$ dengan *P-value* lebih kecil dari signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$ artinya variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hubungan antara PBV dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar $9.536932 > 1.66105$ dengan *P-value* lebih kecil dari signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV

secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hubungan antara PER dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0.248485 > t\text{-tabel } 1.66105$ dengan *P-value* $>$ signifikansi yaitu $0.8044 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan antara Risiko Sistematis dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0.594127 < t\text{-tabel } 1.66105$ dengan *P-value* $>$ signifikansi yaitu $0.5540 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan *output Eviews* didapatkan Adjusted R-Square 0.950436 yang artinya kemampuan variabel DER EPS PBV

PER dan Risiko Sistematis menjelaskan Harga Saham sebesar 95,04% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel

Dari hasil uji signifikansi didapat persamaan regresi data panel adalah:

$$Y = 7.637936 - 0.149264 \text{ DER} + 0.001120 \text{ EPS} + 0.329915 \text{ PBV} + 0.000187 \text{ PER} + 0.016004 \text{ BETASAHAM} + e$$

Interpretasi Hasil Penelitian

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hubungan antara DER dan harga saham secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai DER akan menyebabkan semakin rendah harga saham. Apabila perusahaan memiliki modal yang tidak dapat menjamin hutangnya atau hutang perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki akan membuat nilai DER tinggi, hal itu menyebabkan minat investor akan menurun sehingga harga saham menjadi rendah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sondakh *et. al.*, (2015), Amanda & Pratomo (2013), Dewi & Suaryana (2013) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hubungan antara EPS secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin tinggi harga saham. Apabila nilai EPS tinggi artinya laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang dimiliki investor tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan artinya peluang untuk diberikan terhadap pemodal sebagai bentuk dividen besar pula. Hal tersebut tentu akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Astuty (2017), Natasya *et. al.*, (2017), Darmayanti (2015), Alam *et. al.*, (2016), Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Hubungan antara PBV dan harga saham secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Investor pada perusahaan perbankan memperhatikan seberapa besar agresifitas pasar dapat menghargai nilai buku perusahaan. Berkaitan dengan nilai buku per lembar saham, penulis mengasumsikan bahwa sektor perbankan merupakan perusahaan yang produktif dan memiliki prospek yang baik. Hal tersebut

menyebabkan nilai buku dari perusahaan sektor perbankan akan stabil, seiring dengan prospek yang dianggap akan terus naik sehingga menyebabkan PBV meningkat dan investor tentu akan tertarik akan hal itu. Sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Suselo *et. al.*, (2015), Siahaan (2017) yang menemukan hasil bahwa PBV mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hubungan antara PER dan harga saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketidakpengaruhannya tersebut diasumsikan oleh penulis karena rasio ini merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham perusahaan. Tingginya harga pasar per lembar saham akan menaikkan PER, dari sisi perusahaan tingginya nilai PER dianggap baik karena menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan yang baik. Namun disisi investor, PER yang semakin meningkat malah tidak menarik karena apabila di pasaran harga saham sudah terlalu tinggi akan terjadi *overvalued*. Hal itu ditakutkan harga saham tersebut tidak akan naik lagi sehingga *capital gain* akan lebih kecil. Kegamangan tersebut

membuat investor akan memilih rasio lain untuk dijadikan bahan analisis, sehingga rasio PER tidak menjadi pertimbangan investor dalam menilai saham. Hal itu menyebabkan rasio ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Didukung oleh Daniel (2015), Herawati & Putera (2018) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Variabel Risiko Sistematis terhadap Harga Saham

Hubungan antara risiko sistematis dan harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor pada Bank Umum tidak menjadikan risiko sistematis sebagai bahan pertimbangan dalam membeli harga saham. Penulis mengasumsikan hal itu terjadi karena risiko sistematis yang sifatnya menyeluruh, tidak dapat dihindarkan dan karena risiko itu sendiri memiliki ciri *uncertainty* maka tidak dapat dipastikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga investor tidak peka terhadap risiko sistematis dan investor kurang memperhatikan risiko sistematis sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Didukung oleh Rorong *et. al.*, (2017) dan Darmayanti (2015) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan risiko sistematis berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R-square* sebesar 0.950436 yang menunjukkan kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 95.0436%, sedangkan sisanya sebesar 4.9564% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Shafiqul, Md. Rubel Miah, dan Md. Abdul Karim. "Analysis on Factors that Affect Stock Prices: A Study on Listed Cement Companies at Dhaka Stock Exchange." ISSN: 2222-1697. Research Journal of Finance and Accounting Vol.7 No.18 93-113, 2016.
- Amanda, WBBA, & Wahyu Ario Pratomo (2013) "Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1 No. 3, 2013.
- Aprilia, Artika Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. "Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 32 No. 1, 2016.
- Anung, Muhammad Ramdhan Reska, Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiati. "Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Saham Emiten yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 40 No.2, 2016.
- Ariefianto, Moch. Doddy. "Ekonometrika" Jakarta: Erlangga, 2012.
- Arista, Desy, dan Astohar. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009)." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* Vol. 3 No. 1, 2012.
- Astuty, Pudji. "The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange." *European*

- Research Studies Journal Vol. XX, Issue 4A, 2017.
- Baroroh, Utami. "Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine" *Jurnal Etikonomi* Vol. 11 No. 2, 2012.
- Bodie, Kane, dan Marcus. "Manajemen Portofolio dan Investasi, Edisi 9, Buku 1." Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Darmayanti, Novi. "The Effect of Systematic Risk Model of Fundamental and Stock Company Study Food and Beverage Firm Listing in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2008 - 2012." ISSN: 2222-1697. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.6 No.9, 2015.
- Dewi, Putu Dina Aristya , dan I.G.N.A. Suaryana. "Pengaruh EPS, DER, DAN PBV Terhadap Harga Saham." ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1, 2013.
- Febryani, Tafeta , dan Sri Kusreni. "Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN." ISSN 2541-1470 *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2017.
- Husnan, Suad. "Teori Portofolio & Analisis Sekuritas, Edisi kelima." Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Mishkin, Frederic S., dan Stanley G. Eakins. *Financial Markets and Institutions, Eight Edition*. Boston: Pearson, 2015.
- Muklis, Faiza. "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal." *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* Vol. 1 No.1, 2016.
- Natasya, Aninda, Deannes Isyawardana, dan Dedik Nur Triyanto. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." ISSN : 2355-9357. *e-Proceeding of Management* Vol.4 No.2, 2017.
- Rahmani, Dede Arif, Nugraha, dan Ika Putra Waspada. "Pengaruh FAKTOR-FAKTOR Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis* Vol. 8 No. 1, 2017.
- Riyadi, Slamet. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013)." ISSN: 1410-8224. *Wahana* Vol. 17 No. 2, 2014.
- Safitri, Abied Luthfi. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index." ISSN 2252-6552. *Management Analysis Journal* Vol. 2 No. 2, 2013.
- Siahaan, Dhani Beslyder. "Pengaruh PBV, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." ISSN:2355-5408 , *ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id*, 2017.
- Sihono, Teguh. "Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 5 No. 2, 2008.
- Smart, Scott B., Lawrence J. Gitman, dan Michael D. Joehnk. "Fundamentals Of

- Investing, Thirteenth Edition.*" Boston: Pearson, 2014.
- Sondakh, Fredy, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar. "*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di Bei Periode 2010-2014.*" ISSN:2303-1174. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 2, 2015.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriadi, Yoyon, dan Muhammad Arifin. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham.*" ISSN: 2337 – 7860. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 1 No. 1, 2013.
- Suselo, Dedi, Atim Djazuli, dan Nur Khusniyah Indrawati. "*Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45).*" ISSN:1693-5241. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 13 No. 1, 2015.
- Toh, Tasoh, dan Kouakou Samson. "*Money and Capital Market Analysis: Twins.*" Journal of Insurance and Financial Management Vol. 1 Issue 6, 2016.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Devita Fajar Tri Andini. "*Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013).*" ISSN: 2088-768X Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2, 2008.
- Yumia, Martisa Nabila, dan Khairunnisa. "*Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014).*" ISSN : 2355-9357. Jurnal e-Proceeding of Management Vol.2 No.3, 2015.